

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik anak usia 0-6 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak secara optimal. Periode ini disebut sebagai masa *golden age*nya masa keemasan sekaligus masa kritis yang sangat fundamental bagi perkembangan anak pada periode selanjutnya. Pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat pesat pada anak dalam bidang aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, nilai agama dan moral (NAM) serta seni. Oleh sebab itu pendidik ataupun orang tua harus memberi perhatian penuh sekaligus rangsangan agar potensi yang dimiliki anak dapat ditumbuhkembangkan dengan baik.

Taman Kanak-kanak adalah suatu bentuk pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menyediakan program belajar melalui bermain kepada anak. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu dari aspek yang dikembangkan di PAUD adalah aspek perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak usia dini adalah suatu

tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Menurut Ahmadi (2015: 45) bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa juga dapat digunakan untuk berpikir, mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan bahasa yang lain. Oleh sebab itu perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah suatu hal yang perlu dikembangkan sejak dini.

Seseorang yang ingin mempelajari bahasa, ia berusaha mengerti terlebih dahulu hal yang ingin dikatakannya sebelum ia mengucapkannya. Anak akan memperhatikan pembicaraan yang sedang dibicarakan. Anak kemudian mengasosiasikan kosakata yang ia dengar dengan apa yang terjadi setelah pembicara selesai mengujarkan sesuatu. Jadi saat anak belajar berbahasa, ia mendengar terlebih dahulu kosakata atau kalimat yang diucapkan orang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Karmiloff Smith dalam Mar'at (2005: 67) yang menyelidiki bahasa anak-anak sekolah mengatakan bahwa antara 5-8 tahun muncul ciri-ciri baru khas pada bahasa anak, yaitu kemampuan untuk mengerti hal-hal yang abstrak pada taraf yang lebih tinggi.

Proses pemerolehan bahasa anak dapat dipengaruhi dari faktor luar dan dari faktor dalam diri anak itu sendiri. Pemerolehan bahasa yang didapatkan dari faktor luar dipengaruhi oleh lingkungan bermain, lingkungan keluarga, dan juga lingkungan sekolah. Karena sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial, maka memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berinteraksi dengan segala

sesuatu yang ada disekitarnya. Melalui faktor lingkungan itu anak dapat menggali pengetahuan berbahasanya dalam masa perkembangannya.

Menurut Kridalaksana dalam Indriati (2011:22) bahasa sebagai suatu sistem memiliki 6 unsur yakni dunia bunyi, dunia makna, struktur bahasa, leksikon (kosakata), gramatika, fonologi dan pragmatik. Kosakata merupakan salah satu unsur dari bahasa dan merupakan hal terpenting dalam keterampilan berbahasa, tanpa kosakata yang memadai maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai karena kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin terampil pula ia dalam berbahasa.

Pada masa *golden age* ini anak masih bersifat meniru terhadap apa yang dilihat maupun yang didengar anak. Oleh sebab itu, orang tua ataupun guru sebaiknya dapat mencontohkan perilaku yang baik kepada anak agar anak meniru perilaku yang baik pula tentunya. Orang tua ataupun guru serta orang-orang yang ada dilingkungan sekitar anak sebaiknya tidak mengucapkan kata-kata kasar dan tidak pantas ketika berada di dekat anak karena anak pasti akan meniru ucapan yang didengar anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Panca Budi Medan saat anak bermain, anak sulit berdialog secara baik dan benar dengan teman sepermainannya. Anak tidak paham atas perkataan temannya dan anak tidak mampu menjawab saat temannya bertanya. Sehingga menyebabkan proses komunikasi dan interaksi anak antar sesama temannya tidak berjalan dengan lancar. Anak cenderung meniru kata-kata dari orang tuanya atau menirukata-kata dari televisi. Yang mana kata tersebut

belum pantas diucapkannya. Anak-anak gemar menonton televisi seperti kartun-kartun, anak senang melihat gambar-gambar yang disajikan namun terkadang anak tidak paham terhadapapa yang disampaikan dalam film tersebut.

Anak-anak dapat memperoleh banyak kosakata saatbermain. Anak-anak sangat suka bermain karena akan menimbulkan perasaan bahagia. Saat anak bermain akan meningkatkan kemampuan berbicara dan berinteraksi anak dengan anak yang lain. Menurut Mutiah (2010: 152) manfaat bermain dalam pengembangan bahasa adalah bermain dapat membantu anak meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Anak yang berkomunikasi dengan teman-temannya secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata pada anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas dan mengingat pentingnya kosakata pada anak usia dini, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perbendaharaan kata anak berdasarkan kata yang seringdiucapkan anak prasekolah, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : **“AnalisisPemerolehan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Panca Budi Medan T.A 2016/2017”**



1.2 Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah : Perbendaharaan kata yang diucapkan anak usia 5-6 tahun di TK Panca Budi Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana perbendaharaan kata yang sering diucapkan anak usia 5-6 tahun yang akan diklasifikasikan sesuai dengan jenis kata di TK Panca Budi Medan T.A 2016/2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perbendaharaan kata yang sering diucapkan anak usia 5-6 tahun yang akan diklasifikasikan sesuai dengan jenis kata di TK Panca Budi Medan T.A 2016/2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis
 - Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan selain itu dapat memberikan informasi mengenai data perbendaharaan kata anak usia 5-6 tahun.

- Sebagai sumber bacaan bagi yang berminat meneliti perbendaharaan kata anak usia 5-6 tahun.

b. Manfaat Praktis

- Bagi guru : menambah wawasan dan pengetahuan guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kosakata.
- Bagi Orang tua: membantu orang tua untuk memudahkan anak dalam memperoleh kosakata.
- Bagi Peneliti: sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan berpikir dan pengetahuan tentang perbendaharaan kata anak usia 5-6 tahun.
- Bagi peneliti lain : dapat membantu peneliti lain dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai tinjauan pustaka dan dikembangkan dengan penelitian-penelitian.